ResearchGate

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: https://www.researchgate.net/publication/353764556

PENDAMPINGAN PADA PAGUYUBAN JEEP NADIA BROMO DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN HEALTH, HYGINE, SECURITY DAN SAFETY DRIVER JEEP SEBAGAI BENTUK SAFETY TRANPORTATION DI WISATA GUNU….

Research Proposal · August 2021

DOI: 10.13140/RG.2.2.36556.33924

CITATIONS
0

READS
236

1 author:

Setiyo adi Nugroho
Universitas Nurul Jadid

33 PUBLICATIONS **35** CITATIONS

SEE PROFILE

All content following this page was uploaded by Setiyo adi Nugroho on 08 August 2021.

The user has requested enhancement of the downloaded file.

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PENDAMPINGAN PADA PAGUYUBAN JEEP NADIA BROMO DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN *HEALTH, HYGINE, SECURITY DAN SAFETY DRIVER JEEP* SEBAGAI BENTUK *SAFETY TRANPORTATION* DI WISATA GUNUNG BROMO MENGHADAPI MASA NEW NORMAL COVID 19.

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Wabah Covid 19 ini memberikan dampak yang parah pada sektor Pariwisata [1], termasuk pelaku usaha sektor wisata di Gunung Bromo. Aktivitas pariwisata di Gunung Bromo pada 2018 tercatat senilai Rp 560 miliar. Angka itu naik lagi menjadi Rp 596 miliar pada 2019. Pendapatan para pengusaha di sektor wisata Gunung Bromo langsung anjlok karena pandemi Covid-19 yang terjadi sejak pertengahan Maret 2020. Lebih lanjut tercatat sekitar 1.500 usaha operator jip, 478 orang yang mengelola usaha wisata menunggang kuda, pedagang asongan, serta pengelola hotel serta restoran yang menggantungkan penghasilannya di Gunung Bromo [2].

Kendaraan jeep satu-satunya yang mampu membawa wisatawan menikmati pemandangan Gunung Bromo, terutama saat matahari terbit. Hal tersebut yang membuat Banyaknya operator jeep di kawasan gunung bromo, ancamannya menjadi persaingan dalam usaha transportasi jeep, apalagi saat ini dengan menurunnya tamu serta diberlakukannya pembatasan kunjungan 739 orang perhari. Tantangan berikutnya yaitu Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) sebagai pengelola Wisata Gunung Bromo menyebutkan pelaku usaha maupun pengunjung harus mematuhi SOP kunjungan wisata alam di TNBTS yang berpedoman *health, hygine, security dan safety* sesuai arahan Presiden Republik Indonesia [3].

Wisata Gunung Bromo bukan hanya rawan bencana alam termasuk gunung meletus dan kebakaran hutan [4], keadaan jalan yang sempit dan terjal serta banyaknya kendaraan jeep yang melintas mengakibatkan seringnya terjadi kecelakaan, padahal perintah Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan setiap pengusaha memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan [5]. Faktor jaminan kesehatan, keamanaan dan keselamatan menjadi salah satu kunjungan wisatawan, apalagi ditambah keadaan pandemi covid 19 [6]. Gössling, Scott dan Hall (2020) menyebutkan pariwisata adalah vektor sekaligus korban dalam pandemi ini [7], hasil penelitian didapatkan data 67,2 % reponden khawatir tertular virus saat berpergian, aspek kesehatan akan menjadi pertimbangan bagi para wisatawan [8]. Tantangan ini buat pelaku wisata harus merubah kebiasaan, yang dulunya mereka tidak berfikir bagaimana kesehatan dan keselamatan wisatawan, sekarang mereka harus bisa menjamin kesehatan, keamanan dan keselamatan wisatawan [9] [10].

Driver jeep ujung tombak pariwisata di Gunung Bromo, sebagian besar wisatawan menggunakan jasa angkutan ini. Biasanya wisatawan dijemput di penginapannya, atau ada yang hanya parkir di rest area, yang selanjutnya wisatawan akan bersama *driver jeep* menikmati keindahan bromo. Dalam satu jeep mampu di isi 5-6 orang wisatawan, harga satu jeep secara normal Rp 500.000 – Rp. 650.000,-. Untuk itu, penting driver jeep mempunyai keterampilan dalam kesehatan, keamanan, dan keselamatan sesuai arahan Pemerintah yaitu *health, hygine, security dan safety* serta mematuhi protokol kesehatan.

Harapannya menjadi prilaku atau kebiasaan yang baik bagi driver jeep sehingga menjadikan keunggulan inovasi usaha dan meningkat perekonomian mereka.

Paguyuban jeep nadia bromo, salah satu kelompok usaha bersama yang diinisiasi oleh Hotel Nadia Bromo sejak tahun 2018. Yang melatarbelakangi berdirinya paguyupan ini yaitu ketidakaturan sopir jeep dalam mecari tamu di wilayah Hotel Nadia. Sehingga Ainur Rosydi yang saat ini sebagai ketua payuban sekaligus manajer Hotel Nadia dibentuklah paguyuban jeep Nadia Bromo. Tujuan paguyuban ini sebagai mitra usaha Hotel Nadia sekaligus perkumpulan rutin dalam membahas isu-isu wisata dan keprofesian. Jumlah anggota paguyuban ini yang aktif sebanyak 20 supir jeep. Komitmen bersama sampai saat ini yaitu melayani tamu secara profesional dan turut menjaga melestarikan alam. Sehingga ciri khas paguyupan ini selalu membawa turun sampah para tamu. Untuk tarif paguyuban selalu berpedoman Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 15 tahun 2017 [11], sehingga tidak menekan kepada tamu. Setiap muat anggota paguyupan dikenai iuran paguyuban sebesar 10 ribu dan 40 ribu masuk pada Hotel. Dana iuran dipergunakan selama ini untuk kegiatan lingkungan, biasanya setelah Bromo ramai pengunjung kita hadir membersihkan sampah area Gunung Bromo.

Gambar 2. Perkumpulan rutin Paguyuban jeep nadia bromo

Berdasar keterangan Ainur Rosydi sebelum pandemi paguyuban ini rutin kumpul sebulan sekali, pada saat ini kita jarang sekali kumpul seperti dahulu terakhir kalinya pada bulan Juni membuat kegiatan bebarengan paguyuban jeep lainnya se-Kecamatan Sukapura dengan tema “Manasi Mesin bareng”. Kegiatan tersebut paguyuban jeep se-Kecamatan Sukapura berkumpul di sepanjang Pasar Sukapura menyalahkan mesin kendaraan dan bagi-bagi masker. Hal terbut diperuntukan kepada Pemerintah dan TNBTS segera membuka kembali wisata Gunung Bromo, dengan menunjukan kesiapan angkutan jeep mematuhi protokol kesehatan.

Gambar 5. Kegiatan gabungan paguyuban jeep Sukapura “manasin mesin”[12]

Gambar 4. Parkir jeep paguyuban di Hotel Nadia Bromo

Lebih lanjut Ketua Paguyuban menjelaskan permasalah dan tantangan kedepan yang dihadapi angkutan jeep di wisata gunung bromo. Walaupun Gunung Bromo sudah

dibuka akan tetapi pengunjung jauh dari yang diharapkan, wisatawan domestik yang saat ini banyak berdatangan, kebanyakan mereka hanya menikmati wisata sekitar Gunung Bromo. Wisatawan kebanyakan takut akan bertamasya ketempat yang tidak aman secara kesehatan dan keselamatan. Terobosan akan jaminan keselamatan dan kesehatan sangatlah dibutuhkan, bahwa Gunung Bromo aman dikunjungi. Sebelum pandemi Covid 19 ini kami selalu mementingkan akan pelayanan yang terbaik dan mengenyampingkan keamanan, keselamatan dan kesehatan. Bagi kami inilah yang harus kita mulai terlebih dahulu, yaitu kami menginginkan paguyuban jeep Nadia Bromo menjadi transportasi yang aman dan bisa diandalkan dari sisi kesehatan.

Ujung tombak pelayanan wisatawan di Gunung Bromo ini adalah supir jeep yang selama itu tidak ada tersentuh pelatihan bagaimana supir jeep dapat memberikan pertolongan pertama wisatawan dalam penanganan gawat darurat. Selain itu supir jeep dapat melakukan pencegahan-pencegahan seperti halnya pramugari sebelum terbang. Paguyuban jeep Nadia Bromo berkomitmen dan anggota selalu mematihi komitmen bersama. Diakhir wawancara dengan ketua paguyuban mengatakan harapan besar kepada Tim PKM untuk memberikan solusi kepada sopir jeep anggota paguyuban Nadia Bromo sehingga keberlangsungan usaha tetap berjalan sedia kala.

1.2. Permasalahan Mitra

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, Dampak Pandemi Covid 19 yang tidak ada kepastian penyelesaiannya sehingga berakibat hancurnya ekonomi di Wisata Gunung Bromo teruma supir jeep terancam hilang mata pencaharian. untuk itu, dapat diuraikan permasalahan prioritas mitra yang mencakup hal-hal berikut ini:

a. Supir jeep sebagai ujung tombak pariwisata di Gunung Bromo belum memadai secara kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) tentang kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan sebagai tuntutan pariwisata di masa new normal pandemi Covid 19.

b. Secara manajemen paguyuban supir jeep belum adanya Standart Operational (SOP) khusus supir jeep daerah wisata Gunung Bromo

c. Supir Jeep di daerah wisata Bromo belum membudayakan kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan.

d. Belum adanya sarana Keamanan dan keselamatan serta Protokol Kesehatan bagi supir jeep wisata Gunung Bromo

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya penyelesai masalah haruslah segera dilaksanakan agar tidak terjadi permasalahan lainnya. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pendampingan untuk peningkatan kompetensi SDM dan manajemen organisasi, akan menjadikan mitra memiliki keunggulan dalam keberlangsungan usaha di masa new normal Covid 19 ini. Perilaku sopir jeep mitra tentang kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan akan menjadi budaya kerja, hal tersebut dikarenakan kebutuhan yang akan datang walaupun tidak adanya pendampingan PKM lagi.

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM.

Permasalahan mitra yang tergambar juga pada analisis situasi harus segera diselesaikan, kondisi ini sudah pada keadaan darurat sosial. Kompetensi SDM dan manajemen organisasi mitra sebagai permasalahan utama yang sudah disepakati antara pengusul bersama mitra diwakilkan ketua paguyuban jeep nadia bromo (24/10/2020). Penyelesaian masalah secara konkrit telah disepakai yaitu dengan memberikan pendampingan berupa:

a. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM tentang kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan pada era new normal Covid 19

b. Focus Group Discussion (FGD) mengenai ketetapan paguyupan dalam kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan pada era new normal Covid 19

c. Modifikasi interior jeep guna pencegahan covid 19.

Manfaat pendampingan PKM kepada mitra yaitu menjadikan keunggulan bidang usaha transportasi pariwisata khususnya jeep (*Safety Tranportation*) sebagai daya tarik wisata yang memberikan jaminan keamanan, keselamatan, dan kesehatan. Dan juga sebagai promotor untuk di aplikasikan kepada usaha jeep lainnya di Wisata Gunung Bromo.

2. SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi untuk mengatasi permasalahan mitra sesuai yang dijabarkan pada latar belakang akan disajikan dalam bentuk tabel beserta target luaran sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi permasalahan dan target luaran

Masalah	Solusi	Target Luaran
Belum memadai secara kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) tentang kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan sebagai tuntutan pariwisata di masa new normal pandemi Covid 19	Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM tentang kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan pada era new normal Covid 19, diantaranya: 1. Pelatihan dasar pertolongan korban gawat darurat 2. Pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi (preventif dan promotif) pada Covid 19 sesuai protokol kesehatan	1. Produk: a. Modul pelatihan b. Dokumentasi hasil evaluasi - Kognitif pre dan post - Psikomotor dapat mempraktekan materi pelatihan 2. Jasa : meningkatnya keterampilan dalam melayani wisatawan dengan *safety*.
Secara manajemen paguyuban supir jeep belum adanya Standart Operational (SOP) khusus supir jeep daerah wisata Gunung Bromo. Supir Jeep di daerah wisata Bromo belum membudayakan kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan.	Focus Group Discussion (FGD) mengenai ketetapan paguyupan dalam kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan pada era new normal Covid 19	1. Produk: - Nota Kesepakatan Bersama untuk berbudaya kerja dengan mematuhi pedoman kesehatan, keamanan dan keselamatan serta menjaga kebersihan - SOP kendaraan yang safety - SOP emergency sistem - SOP preventif dan

		promotif kesehatan 2. Jasa : meningkatnya keterampilan dalam melayani wisatawan dengan *safety* 3. Manajemen: kemampuan manajemen meningkat dan profesional
Belum adanya sarana Keamanan dan keselamatan serta Protokol Kesehatan bagi supir jeep wisata Gunung Bromo	Modifikasi interior jeep guna pencegahan covid 19 diantaranya: 1. menginisiasi pembatas plastik diantara tempat duduk 2. Hand sanitezer 3. Panduan kesehatan, keamanan dan keselamatan	1. Produk: produknya meningkat yaitu kendaraan yang safety dari Covid 19 2. Jasa: meningkatnya jasa layanan

Adapun rencana target luaran tim pengusul dijelaskan sebagai berikut:

1. Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional
2. Publikasi pada media massa cetak/elektronik Nasional
3. video kegiatan
4. Peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi sesuai tabel 1
5. Luaran tambahan Kekayaan Intelektual hak cipta

Hasil riset tim pengusul yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan:

1. Setiyo Adi Nugroho. Ns., M. Kep. sebagai Ketua Tim pelaksana PKM ini, merupakan dosen Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid program studi profesi Ners yang mempunyai kualifikasi pendidikan S2 Keperawatan Madikal Bedah mengajar sejak tahun 2017 pada mata kuliah kegawatdaruratan dan keperawatan medikal bedah, mengikuti pelatihan kegawat daruratan dan pencegahan pengendalian infeksi, pembicara seminar nasional tentang Covid 19, pernah Pengabdian Masyarakat sebagai relawan covid 19 di Kabupaten Probolinggo.
2. Muh. Hamzah, S.E,. MM. Sebagai anggota pelaksana PKM merupakan dosen Fakultas Sosial dan Humaniora program studi ekonomi Universitas Nurul Jadid yang mempunya kualifikasi pendidikan S1 ekonomi dan kualifikasi pendidikan s2 di manajemen. Pengabdian masyarakat baru-baru ini PKM meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi covid-19 https://lp3m.unuja.ac.id/pgs/adbhecidefd.html. Mengajar di bidang Sumber Daya Manusia sejak 2018 di Fakultas Sosial dan Humaniora program studi ekonomi Universitas Nurul Jadid.
3. NAHDIA FIKI MAGHFIROH dan BINTI ISTIQOMAH merupakan mahasiswa program studi keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid yang saat ini semester 5, sudah pernah menjalani praktek klinik dan melewati mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah.

3. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang dimiliki Paguyuban jeep nadia bromo terutama menyangkut Sumber Daya Manusia, peningkatan manajemen terutama dalam pelayanan tamu pada masa new normal Covid 19 serta diberlakukannya physical distancing dalam kendaraan. oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan pemilihan metode pemecahan masalah yang dianggap tepat dimulai menentukan tempat pelatihan, metode yang digunakan dan sarana yang digunakan. metode pelatihan menggunakan ceramah, diskusi, dan praktek, untuk FGD peserta diajak turut menyusun standart operasional yang nantinya harus dipatuhi bersama dengan nota kesepakatan bersama. Untuk peralatan praktek, bekerjasama dengan laboratorium Fakultas Kesehatan. selain itu juga cara memodifikasi kendaraan jeep yang digunakan untuk mematuhi protokol kesehatan.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan SDM Paguyuban jeep nadia bromo sebagai usaha transportasi wisata Gunung Bromo sekaligus ujung tombak pelayanan untuk wisatawan dapat diatasi, jika memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada tuntutan pariwisata masa depan. Paguyuban ini memiliki potensi tersebut dikarenakan mereka memiliki komitmen bersama selama ini. oleh karena itu, melalui PKM ini pelaksana program menawarkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut di atas dengan metode pelaksanaan PKM sebagai berikut:

a. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM tentang kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan pada era new normal Covid 19

   1) Pre pelatihan

      a) Kesepakatan tempat dan waktu mitra

      b) Menyiapkan modul dan instrumen

      c) Menyiapkan sarana pelatihan

      d) Berkoordinasi dengan Laboratorium fakultas kesehatan UNUJA peminjaman alat praktek

      e) Berkoordinasi dengan stakeholder setempat

   2) Pelatihan

      a) Pre test

      b) Pematerian metode ceramah

      c) Praktek

      d) Ujian praktek

      e) Post test

   3) Post pelatihan

      Pendokumentasian dan pembuatan laporan kegiatan.

b. Focus Group Discussion (FGD) mengenai ketetapan paguyupan dalam kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan pada era new normal Covid 19

   1) Pre

a) Kesepakatan tempat dan waktu mitra

b) Menyiapkan instrumen FGD draft nota kesepakatan dan SOP

c) Menyiapkan sarana FGD

2) Pelaksanaan

a) Dibagi kelompok diskusi untuk fokus membahas SOP yang disusun

b) Mengesahkan SOP

3) Post

Pendokumentasian dan pembuatan laporan kegiatan.

c. Modifikasi interior jeep guna pencegahan covid 19

1) Pre

a) Mencari referensi bahan yang efisien dan efektif

b) Menyiapkan bahan

c) Kesepakatan tempat dan waktu mitra

2) Pelaksanaan

a) Memodikasi kendaraan

b) Sosialisasi prosedur

3) Post

Pendokumentasian dan pembuatan laporan kegiatan.

d. Evaluasi

1) Evaluasi kegiatan

Setiap kegiatan program pelatihan, FGD, dan Modifikasi kendaraan dilaksanakan evaluasi kegiatan

2) Evaluasi Program

a) Evaluasi dengan kuisioner tentang budaya supir jeep nadia bromo dalam kesehatan dan keselamatan

b) Evaluasi kegiatan sesuai dengan target luaran PKM

e. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sejak Program dimulai, dan setiap bulan dilakukan kunjungan untuk melaksanakan evaluasi sampai program selesai.

f. Pembuatan Laporan PKM.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah Sumber Daya manusia sebagai tujuan utama PKM. Selain itu, mitra siap menyediakan tempat berkumpul dengan anggota paguyuban, kedaraan jeeb sebagai percontohan *safety tranportation* serta komitmen mengikuti program.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan

Evaluasi dilakukan diperoleh melalui kuesioner yang wajib diisi oleh mitra, kuisioner diisi sebelum dan setelah program dilaksanakan. Dimana bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan program dicapai. Selain pengisian kuisioner, juga dilakukan pencatatan dan mengevaluasi kendala-kendala yang di hadapi oleh mitra selama kegiatan pelaksanaan program berlangsung, untuk mengindentifikasi dan mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan untuk menyelesaikannya.

Keberlanjutan program kegiatan ini dengan melakukan pendampingan pada mitra untuk melihat keberlanjutan produksi dan membantu memberikan solusi apabila ada kendala pada mitra.

4. Daftar Pustaka

[1] I. D. G. Sugihamretha, “Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata,” *Indones. J. Dev. Plan.*, vol. iv, no. 2, 2020.

[2] A. Purmono, “Suku Tengger Tak Rugi Saat Wisata Bromo Ditutup karena Pandemi Covid-19,” *tempo.co*, Aug. 29, 2020. https://travel.tempo.co/read/1380727/suku-tengger-tak-rugi-saat-wisata-bromo-ditutup-karena-pandemi-covid-19 (accessed Oct. 25, 2020).

[3] TNBTS, “SOP kunjungan wisata alam secara bertahap di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menuju masa adaptasi kebiasaan baru,” 2020. https://ciliwungcamp.com/wp-content/uploads/2020/07/SOP-Kunjungan-Wisata-TNBTS.pdf (accessed Oct. 25, 2020).

[4] W. Haliim, “Dinamika Implementasi Kebijakan Konservasi Lahan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru,” *J. Borneo Adm.*, vol. 14, no. 1, pp. 53–68, Apr. 2018, doi: 10.24258/jba.v14i1.327.

[5] UU nomor 10 Tahun 2009, “Kepariwisataan.” https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf (accessed Oct. 25, 2020).

[6] M. Turnšek, B. Brumen, M. Rangus, M. Gorenak, J. Mekinc, and T. Lešnik Štuhec, “Perceived Threat of COVID-19 and Future Travel Avoidance: Results froman Early Convenient Sample in Slovenia,” *Acad. Tur.*, vol. 13, no. 1, pp. 3–19, Jun. 2020, doi: 10.26493/2335-4194.13.3-19.

[7] S. Gössling, D. Scott, and C. M. Hall, “Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19,” *J. Sustain. Tour.*, vol. 29, no. 1, pp. 1–20, Jan. 2021, doi: 10.1080/09669582.2020.1758708.

[8] T. Tirta and S. pitor Pakan, “Laporan Riset Pejalan: Sekarang Kita Bicara tentang Perjalanan Esok Hari,” *TelusuRI.id*, 2020. https://www.researchgate.net/profile/Timoti_Tirta/publication/342313262_Laporan_Riset_Pejalan_Sekarang_Kita_Bicara_tentang_Perjalanan_Esok_Hari/links/5eecc4ba92851ce9e7f0a533/Laporan-Riset-Pejalan-Sekarang-Kita-Bicara-tentang-Perjalanan-Esok-Hari.pdf?orig (accessed Oct. 25, 2020).

[9] World Tourism Organization (UNWTO), “COVID-19 Tourism Recovery Technical Assistance Package,” 2020. https://webunwto.s3.eu-west-1.amazonaws.com/s3fs-public/2020-05/COVID-19-Tourism-Recovery-TA-Package_8 May-2020.pdf (accessed Oct. 25, 2020).

[10] A. Kiswantoro, H. Rohman, and D. R. Susanto, “Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi NewNormal Pasca Pandemi Covid-19,” *Abdimas Pariwisata*, vol. 1, no. 2, 2020.

[11] PERBUP, “Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 15 tahun 2017 tentang Tarif Angkutan Wisata Kawasan Gunung Bromo Di Kabupaten Probolinggo.” 2017, [Online]. Available: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/87755/PERBUP NO. 15 Thn. 2017 Tentang TARIF ANGKUTAN WISATA KAWASAN GUNUNG BROMO.pdf.

[12] H. L. Tuansyah, “Bromo Segera Dibuka, Paguyuban Jeep di Probolinggo ‘Manasi Mesin,’” *Time Indonesia*, probolinggo, Jun. 2020.

5. Gambaran IPTEK

1) Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM tentang kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan pada era new normal Covid 19.

   Pelatihan ini tujuannya untuk meningkat kompetensi supir jeep dalam melakukan pertolongan korban gawat darurat, yang kedua kompentensi pencegahan dan pengendalian infeksi (preventif dan promotif) pada Covid 19 sesuai protokol kesehatan. Metode dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi dan praktek. Dalam upaya meningkatkan kompetensi yang maksimal diadakan ujian praktek, yang sebelumnya belum pernah mitra dapatkan pelatihan semacam ini. Sarana yang digunakan seperti phantom dan alat lain sesuai standar laboratorim Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid.

2) Focus Group Discussion (FGD) mengenai ketetapan paguyupan dalam kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan pada era new normal Covid 19.

   FGD ini bertujuan meningkatkan perform mitra dengan menghasilkan SOP bagi anggota. Model FGD peserta diajak berdiskusi tentang apa yang yang diperlukan organisasi dan mengambil kesepakatan bersama sehingga dapat dipatuhi oleh mereka, konsepnya dari anggota dan untuk anggota paguyuban jeep nadia bromo. Adapun SOP yang diperlukan sesuai mengatasi masalah yaitu: SOP kendaraan yang safety, SOP emergency sistem, SOP preventif dan promotif kesehatan covid 19.

3) Modifikasi interior jeep guna pencegahan covid 19

   Tujuan program ini mengatasi masalah physical distancing yang semula 1 jeep bisa mengangkut 4-5 orang saat ini hanya diperbolehkan maksimal 3 orang. Sehingga guna mematuhi protokol kesehatan diperlukan kendaraan yang safety buat wisatawan. Yang dibutukan memberikan pembatas plastik yang nyaman buat penumpang, adanya hand sanitezer, adanya informasi tentang kesehatan, keamanan dan keselamatan berwisata.

Semua gambaran IPTEk yang ditranfer kepada mitra sebagai berit ini:

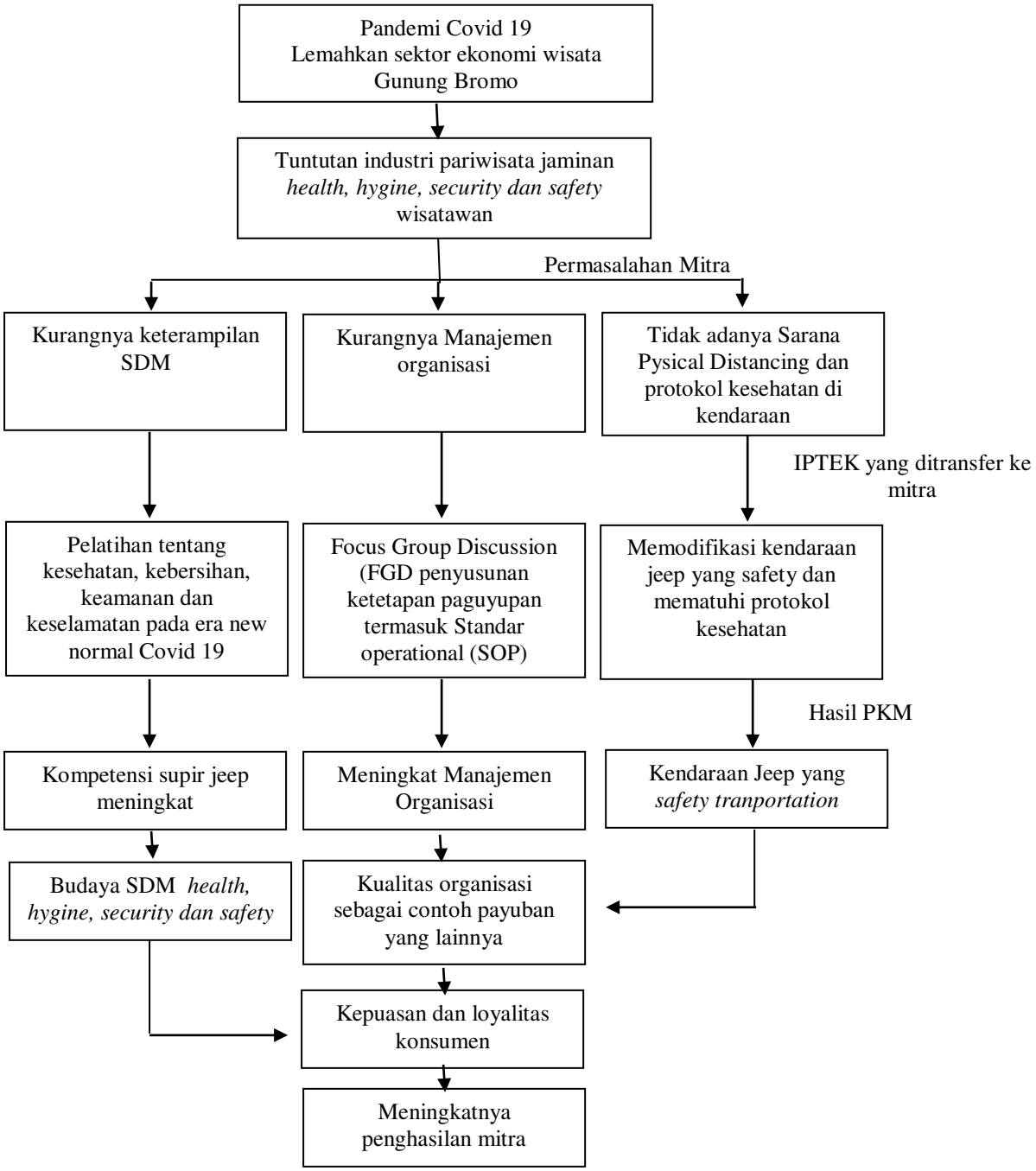

View publication stats